

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan isu-isu Pembelajaran Lingkungan hidup (PLH) global menuntut peran diberbagai-bagai aspek kehidupan, antaranya peranan dan etika manusia sebagai bahagian dari alam (Suryaatmadja,1991), program sekolah hijau (Green Schools Program) di China (Zhiyan at al, 2004) dan program sekolah bersih dan hijau (Clearn and Green) di Singapura serta aplikasi praktis pembelajaran lingkungan di Jepang (Amemiya.Ko Ji, 1999). Pembelajaran lingkungan hidup berkaitan pula dengan digubalnya Visi Indonesia Sehat 2010 (Menkes RI, 2006) dan seterusnya disikapi oleh visi Riau Sehat 2008 antaranya program Sekolah Sehat yaitu Pembangunan Prilaku Lingkungan Hidup Bersih dan Sehat (PLHBS) dikalangan pelajar (Diskes Riau,2006).

Ilmu Pengetahuan Lingkungan (IPL) adalah salah satu mata kuliah wajib kelompok akademik profesional ilmu dan keahlian dalam kurikulum mata kuliah di program studi biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Riau. Dalam kurikulum pendidikan nasional, pembelajaran lingkungan adalah salah satu materi yang diintegritaskan dalam mata pelajaran biologi, sehingga keberhasilan pembelajaran lingkungan erat kaitannya dengan keterampilan proses dan peran mahasiswa pendidikan biologi sebagai calon guru dalam pengelolaan lingkungan.

Nilai praktikum ilmu pengetahuan lingkungan dibandingkan dengan nilai teori cenderung lebih rendah, hal ini dapat dilihat dari kesan partisipasi dan kepedulian dalam pengelolaan

lingkungan dikalangan mahasiswa rendah, seperti; kebersihan lingkungan kampus (toilet, ruang belajar, perkarangan), keindahan taman dan penghijauan. Dilihat dari keberkesanan pembelajaran praktikum IPL yang rendah ini, sangat terkait dengan keterampilan proses yang dimiliki mahasiswa.

Keterampilan proses pengelolaan lingkungan yang rendah dikalangan mahasiswa, diduga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, selain itu keterampilan pengelolaan lingkungan dalam materi perkuliahan aplikasinya tidak melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kehidupan kampus. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak kreatif dan proaktif untuk berbuat yang terbaik untuk mengelola lingkungan, sehingga kurang membantu mahasiswa secara langsung dalam usaha penumbuhan keberkesanan PLH.

Pembelajaran Lingkungan Hidup (PLH) kurang berkesan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sarana pembelajaran lingkungan hidup, pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran lingkungan hidup yang tidak tepat dan tidak mengembangkan keterampilan proses pada siswa (Anonimus,2007; M.Tindangan,2007; Zurida dan Nurdin, 2003; Aris Sholahuddin, 2007) .

Justeru, satu penelitian memperhatikan keterampilan proses melalui pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran perlu dibuat bagi mengenal keberkesanan pembelajaran ilmu pengetahuan lingkungan dikalangan mahasiswa.

Pendekatan pembelajaran melalui konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menjelaskan bagaimana pengetahuan disusun dalam pemahaman pelajar. Pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh pelajar itu sendiri dan tidak diterima secara pasif dari sekitarnya,

artinya pembelajaran yang diperoleh adalah hasil dari usaha pelajar itu sendiri, bukan pindahan dari pemikiran guru.

Ciri dari pendekatan konstruktivisme adalah pelajar mempunyai peran dalam menentukan apa yang dipelajari, penekanan diberikan untuk membentuk pengetahuan, pelajar tidak hanya diberi fakta tetapi penekanan pada proses berfikir, keterampilan proses dan keahlian berkomunikasi (Anonimus,2007 dan Zuraida, 2003).

Keterampilan proses meliputi keterampilan observasi, prediksi, merancang, mengaplikasikan, koleksi data, mengkomunikasi dan menyimpulkan, diduga dapat membantu mengkonstruksi konsep pengelolaan lingkungan dengan tepat melalui pendekatan konstruktivisme dikalangan mahasiswa.

Keberkesanan pembelajaran PLH adalah indikator tercapainya program sekolah sehat, oleh karena itu Mahasiswa biologi sebagai calon guru dan agen pembaharuan prilaku dimasyarakat sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan proses yang handal agar dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan melalui peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran ilmu pengetahuan lingkungan.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka perlu diteliti pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar mata kuliah praktikum Ilmu pengetahuan lingkungan pada mahasiswa Program Studi Biologi FKIP-UNRI.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: Apakah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan lingkungan(IPL) pada Mahasiswa Program Studi Biologi.

1.3 TUJUAN PENELITIAN.

Fokus penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pengetahuan lingkungan pada Mahasiswa program studi Biologi FKIP-Universitas Riau dengan pendekatan konstruktivisme.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai informasi berikut:

A. Bagi Mahasiswa

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Pengetahuan Lingkungan (IPL) .

B. Bagi Dosen

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan suatu masukan tentang salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Pengetahuan Lingkungan (IPL).

C. Bagi LPTK

1. Dapat memberikan landasan dan argumentasi kebijakan yang akan diambil guna meningkatkan mutu keterampilan proses dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Lingkungan (IPL) di FKIP UNRI.
2. Dapat memotivasi para dosen untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna peningkatan hasil belajar Mahasiswa.